BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Sentra industri rajutan Binong Jati merupakan sentra rajut terbesar di Kota Bandung yang terletak di Jl.Binong Jati, Kec.Batununggal. Cikal bakal industri ini muncul pada 1965 dan berkembang pesat sejak tahun 1975 bersamaan dengan ramainya aktivitas perdagangan di Pasar Baru. Namun sentra ini kini meredup seiring dengan meredupnya industri tekstil dan produk tekstil di Bandung. Untuk menggairahkanya kembali Pemkot Bandung merevitalisasinya. Pada awalnya industri rajutan binong jati adalah usaha yang dilakukan secara turun temurun oleh beberapa orang warga setempat yang pernah bekerja di perusahaan pabrik rajutan milik pengusaha Tionghoa di kota Bandung.

Industri rajutan Binong Jati Bandung merupakan salah satu industri yang mengalami kemajuan di tengah maraknya industri kecil lainnya yang bermunculan dan mampu bertahan ketika terjadi krisis ekonomi. Keberadaan industri rajutan ini mampu menyerap banyak tenaga kerja yang berada di sekitar Binong Jati. Kemajuan industri rajutan ini dapat dilihat dari jumlah pesanan yang semakin meningkat dari tahun 1975 sampai 2004 dan akibatnya pemasaran produksinya semakin meluas secara nasional didukung oleh semangat kewirausahaan para pengrajinnya serta dapat bertindak kreatif dan inovatif demi mempertahankan kelangsungan hidupnya.

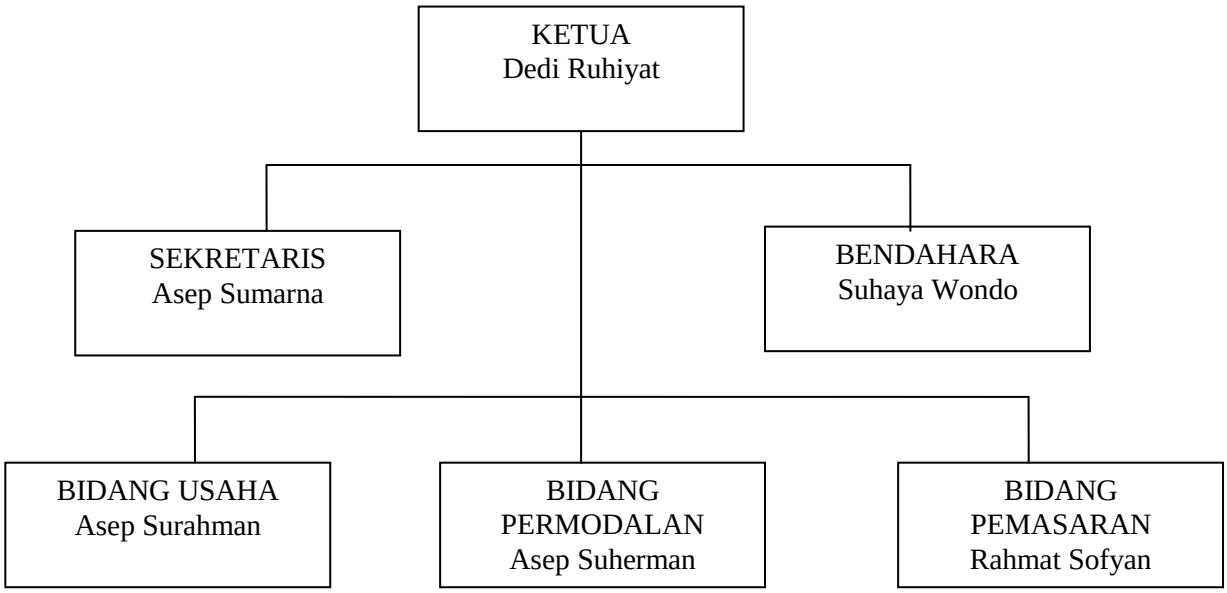
Sebagaimana industri kecil atau industri rumah lainnya, kepemilikan industri rajutan Binong Jati ini pada umumnya merupakan usaha yang bersifat turun temurun. Modal yang digunakan oleh para pengrajin rajutan relatif kecil dan berasal dari tabungan sendiri sehingga tidak sedikit pemilik usaha rajutan Binong Jati yang memulai usahanya dari bawah dengan menjadi seorang buruh rajut.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi yang pertama kali didirikan diberi nama KIRBI (Koperasi Industri Rajutan Binong Jati Bandung) yang terbentuk tahun 1995. Organisasi tersebut didirikan karena adanya kebutuhan para pengusaha untuk saling membantu dalam hal pengadaan bahan baku yang sempat mengalami kelangkaan serta membantu penyediaan modal awal untuk usaha dengan jumlah anggota sekitar 200 pengusaha. Industri rajutan yang ada di wilayah Binong Jati bukanlah jenis industri yang mengutamakan persaingan namun merupakan industri kecil yang saling membantu sesama pengusaha. Para pemilik usaha rajutan mendirikan organisasi tersebut sebagai wadah untuk menyalurkan tuntutan dan aspirasinya agar usaha rajutan yang dikelola oleh mereka dapat lebih diperhatikan oleh pihak-pihak yang terkait khususnya pemerintah.

Berikut ini merupakan susunan pengurus pada Koperasi Industri Rajutan Binong Jati Bandung (KIRBI).

Struktur Pengurus Koperasi Industri Rajutan Binong Jati Bandung



Sumber : Koperasi Industri Rajutan Binong Jati Bandung

Gambar 4.1

Struktur Pengurus Koperasi Industri Rajutan Binong Jati Bandung

4.1.3 Job Description

Deskripsi jabatan pada Industri Rajutan Binong Jati Bandung sebagaimana telah digambarkan dalam bagan di atas menunjukkan bahwa susunan pengurus Koperasi Indutri Rajutan Binong Jati Bandung (KIRBI) terdiri atas :

1. Ketua Koperasi

   Ketua koperasi yang sekarang dijabat oleh Bapak Dedi Ruhiyat sejak tahun 2010, Merupakan jabatan tertinggi pada Koperasi Industri Rajutan Binong Jati Bandung (KIRBI) yang bertugas memimpin koperasi tersebut dan mengawasi secara keseluruhan serta sebagai pengambil keputusan.

2. Sekretaris

   Sekretaris pada Koperasi Industri Rajutan Binong Jati Bandung (KIRBI) dijabat oleh Asep Sumarna yang bertugas untuk mengarsipkan segala data dan informasi kegiatan yang berlangsung pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung.

3. Bendahara

   Untuk bendahara, dipercayakan kepada Suhaya Wondo, yang bertugas mengelola bagian keuangan yang meliputi pemasukan dan pengeluaran dan dicatat sebagai data perusahaan.

4. Bidang Usaha

   Dipercayakan kepada Asep Surahman, bertugas untuk memberikan pengarahan pada anggotanya yang merupakan pengrajin rajutan yang baru merintis agar mereka dapat mengatur manajemen usaha yang dikelolanya.

5. Bidang permodalan

   Dipercayakan kepada Asep Suherman, yang bertugas untuk membantu dan memudahkan para anggotanya yang ingin meminjam modal untuk kemajuan usahanya dengan jumlah bunga pinjaman yang tidak memberatkan anggota.

6. Bidang pemasaran

   Berfungsi untuk membantu anggota agar dapat memasarkan hasil produksinya, khususnya para pengrajin yang baru merintis biasanya masih belum mahir melihat peluang pasar untuk memasarkan hasil produksinya.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Sentra Industri Binong Jati bergerak dalam kegiatan merajut. Merajut merupakan kegiatan mengolah bahan baku benang rajut (benang *Arcrylic, Nylon, Spandex, Wol*) sehingga menjadi pakaian rajut. Pada awalnya, beberapa masyarakat setempat yang bekerja dalam sistem *makloon* dengan para pengusaha Tionghoa. Karena meningkatnya permintaan rajutan, maka pengusaha Tionghoa meminta mereka mengerjakan pesanan rajutan di rumah. Sambil mengerjakan peanan, mereka juga mengajarkan keluarga, saudara maupun tetangganya untuk membuat baju rajutan. Industri ini terus mengalami perkembangan sejak tahun 1975, semakin banyak masyarakat setempat yang tertarik dan mulai mengembangkan sendiri usaha ini secara kecil-kecilan.

Manajemen pada industri rajutan Binong Jati Bandung belum terlihat adanya manajemen yang terkelola dengan baik, pengusaha rajutan biasanya merangkap sebagai manajer yang mengatur semua manajemen usaha rajutan. Hal tersebut dikarenakan tingkat pendidikan tidak terlalu diperhitungkan, rata-rata merupakan anak dari pemilik usaha rajutan tersebut.

Sampai sekarang Sentra Industri Rajutan Binong Jati ini menerima pesanan dengan sistem *makloon*, kebanyakan mereka menerima pesanan dari *online shop* dan pesanan dari luar kota seperti Tanah Abang, Pasar Baru, dan banyak pasar lainnya. Produksi buatan Binong Jati ini sudah sangat terkenal sampai menjadi salah satu wisata di kota Bandung.

Secara umum proses produksi seperti merajut dengan menggunakan mesin *flatknitting*, menyambung kain dengan mesin *linking* dan menyetrika baju rajut

dengan setrika *steam* uap dan lain-lain dilakukan sesuai dengan keahlian pekerja masing-masing. Jumlah jam kerja sekitar 8 jam setiap harinya, bekerja dari hari senin sampai dengan hari sabtu mulai dari jam 08 pagi sampai dengan jam 05 sore. Waktu istirahat sekitar 1 jam yaitu dari jam 12.00 sampai jam 13.00. (wawancara dengan Bapak Dedi Ruhiyat tanggal 5 April 2012)

4.2 Karakteristik Responden

Data responden yang akan diuraikan berikut ini meliputi jenis kelamin dan umur para pengrajin di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung.

4.2.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari data hasil penelitian yang diperoleh, sebaran data tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	(%)Persentase
1	Laki-laki	48	71.6
2	Perempuan	19	28.4
Jumlah		67	67

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2012

Terlihat dari data yang diperoleh ada 71,6% adalah laki-laki sedangkan perajin perempuan ada 28,4%. Pekerja pada Industri rajutan Binong Jati mayoritas adalah laki-laki, hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan produksi rajutan, sangat membutuhkan tenaga yang lebih besar, sedangkan tenaga kerja perempuan hanya

dibutuhkan untuk pekerjaan menjahit kancing, mengobras, karena tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga.

4.2.2. Responden Berdasarkan Usia

Daari data penelitian yang diperoleh, sebaran usia responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2

Responden Penelitian Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	(%) Persentase
1	10 - 24 tahun	2	3.0
2	25 – 34 tahun	30	44.8
3	35– 44 tahun	21	31.3
4	45 tahun ke atas	14	20.9
Jumlah		67	100,0%

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2012

Dilihat dari usia perajin yang diteliti sebagian besar usia nya antara 25- 34 tahun (44,8%). Adapun yang lainnya sebanyak 31,3% usia 35 -44 tahun, ada 20,9% usia 45 tahun ke atas dan ada 3,0% usia 10 -24 tahun. Hal tersebut dikarenakan pada kisaran usia antara 25-34 adalah masa produktif yang sangat baik. Bekerja di industri rajutan Binong Jati tidak memerlukan kualifikasi pendidikan tertentu, tetapi cukup dengan memiliki keterampilan membuat rajutan.

4.3 Analisis Deskriptif

4.3.1 Analisis Variabel Jiwa kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan adalah kemampuan untuk melihat ke depan, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan

pemecahannya. Untuk mengetahui bagaimana jiwa kewirausahaan pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung, dalam penelitian ini pengukuran variabel jiwa wirausaha menggunakan 5 indikator yaitu Kemauan/daya juang, Disiplin, Kerja keras, Jujur dan Berani mengambil resiko.

Hasil penilaian responden untuk setiap indikator yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. **Penilaian responden utuk indikator Kemauan/daya juang**

Tabel 4.3

Pernyataan Tingkat keinginan untuk berbisnis

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	1	1.5	5
Setuju	2	8	11.9	32
Cukup setuju	3	17	25.4	51
Tidak setuju	4	26	38.8	52
Sangat Tidak setuju	5	15	22.4	15
Jumlah		67	100.0	155

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil yang diperoleh dari tangggapan responden seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan keinginan pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung untuk berbisnis masih belum sepenuhnya tinggi. Hanya sebagian responden yang menyatakan sangat setuju (1,5%) dan setuju (11,9%). Sebagian besar terlihat menyatakan tidak setuju (38,8%) dan sangat tidak setuju (22,4%). Sedangkan yang menyatakan cukup setuju ada 25,4%. Para pengrajin sebagian besar menyatakan tidak setuju dikarenakan tingkat keinginan berbisnis masih rendah karena keterbatasan pendidikan para pengrajin itu sendiri.

Tabel 4.4

Pernyataan Tingkat motivasi dari diri sendiri untuk berhasil

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	1	1.5	5
Setuju	2	18	26.9	72
Cukup setuju	3	20	29.9	60
Tidak setuju	4	25	37.3	50
Sangat Tidak setuju	5	3	4.5	3
Jumlah		67	100.0	190

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil yang diperoleh dari tangggapan responden seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan hanya sebagian pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung merasa motivasi diri menentukan keberhasilan usaha. Hal ini menunjukkan masih belum tinggginya motivasi dalam berusaha. Hanya sebagian responden yang menyatakan sangat setuju (1,5%) dan setuju (26.9%). Sebagian besar terlihat menyatakan tidak setuju (37.3%) dan sangat tidak setuju (4.5%). Sedangkan yang menyatakan cukup setuju ada 29.9%.

Tabel 4.5

Persentase skor aktual Indikator Kemauan/daya juang

Kriteria Jawaban	No Item		Total
	1	2	
Skor 5	5	5	10
Skor 4	32	72	104
Skor 3	51	60	111
Skor 2	52	50	102
Skor 1	15	3	18
Jumlah Skor Aktual	155	190	345
Jumlah Skor Ideal	335	335	670

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Penilaian untuk Indikator Kemauan/daya juang berdasarkan skor yang diperoleh pada tabel diatas menggunakan perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{670}{67 \times 5 \times 2} \times 100\%$$

% skor aktual = 51,5%

Persentase skor aktual dari Indikator Kemauan/daya juang berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sebesar 51,5%. Nilai yang diperoleh masuk dalam kategori kurang baik. Hasil tersebut mengindikasikan dalam menjalankan usahnya kemauan/daya juang pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung masih rendah dan perlu diberikan dorongan agar lebih termotivasi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaannya.

2. Penilaian responden utuk indikator Disiplin

Tabel 4.6

Pernyataan Tingkat kedisiplinan dalam bekerja

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	0	0.0	0
Setuju	2	17	25.4	68
Cukup setuju	3	28	41.8	84
Tidak setuju	4	19	28.4	38
Sangat Tidak setuju	5	3	4.5	3
Jumlah		67	100.0	193

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil yang diperoleh dari tangggapan responden seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan kedisiplinan dalam bekerja pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung yang dapat berpengaruh bagi perkembangan usaha masih belum sepenuhnya tinggi. Hanya sebagian reponden yang menyatakan setuju (25.4%) dan yang menyatakan cukup setuju ada 41.8%. Terlihat menyatakan tidak setuju (28.4%) dan sangat tidak setuju (4.5%)

Tabel 4.7

Pernyataan Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja (proses produksi dan distribusi barang)

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	0	0.0	0
Setuju	2	12	17.9	48
Cukup setuju	3	16	23.9	48
Tidak setuju	4	23	34.3	46
Sangat Tidak setuju	5	16	23.9	16
Jumlah		67	100.0	158

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil yang diperoleh dari tangggapan responden seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan masih rendahnya tingkat ketepatan waktu dalam bekerja (proses produksi dan distribusi barang) pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung. Hanya sebagian reponden yang menyatakan sangat setuju setuju (17.9%). Sebagian besar terlihat menyatakan tidak setuju (34.3%) dan sangat tidak setuju (23.9%). Sedangkan yang menyatakan cukup setuju ada 23.9%. Karena kemungkinan besar proses produksi dan distribusi terhambat karena mesin yang terbatas.

Tabel 4.8

Persentase skor aktual Indikator Disiplin

Kriteria Jawaban	No Item		Total
	3	4	
Skor 5	0	0	0
Skor 4	68	48	116
Skor 3	84	48	132
Skor 2	38	46	84
Skor 1	3	16	19
Jumlah Skor Aktual	193	158	351
Jumlah Skor Ideal	335	335	670

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Penilaian untuk Indikator Disiplin berdasarkan skor yang diperoleh pada tabel diatas menggunakan perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{351}{67 \times 5 \times 2} \times 100\%$$

% skor aktual = 52,4%

Persentase skor aktual dari Indikator Disiplin berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sebesar 52,4%. Nilai yang diperoleh masuk dalam kategori cukup baik. Hasil tersebut mengindikasikan masih perlunya ditingkatkannya displin dalam menjalankan kegiatan usaha bagi pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung agar menjadi lebih baik.

3. Penilaian responden utuk indikator Kerja keras

Tabel 4.9

Pernyataan Tingkat usaha yang maksimal

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	7	10.4	35
Setuju	2	9	13.4	36
Cukup setuju	3	16	23.9	48
Tidak setuju	4	24	35.8	48
Sangat Tidak setuju	5	11	16.4	11
Jumlah		67	100.0	178

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil yang diperoleh dari tangggapan responden seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan hanya sebagian pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung yang menilai kegigihan dalam bekerja mempengaruhi dalam mencapai tujuan. Hanya sebagian reponden yang menyatakan sangat setuju (10.4%) dan setuju (13.4%). Sebagian besar terlihat menyatakan tidak setuju (38,8%) dan sangat tidak setuju (16.4%). Sedangkan yang menyatakan cukup setuju ada 23.9%. Hal tersebut dikarenakan kedisiplinan bukan prioritas yang diutamakan oleh para pengrajin.

Tabel 4.10

Pernyataan Tingkat kegigihan dalam mencapai tujuan

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	7	10.4	35
Setuju	2	11	16.4	44
Cukup setuju	3	18	26.9	54
Tidak setuju	4	19	28.4	38
Sangat Tidak setuju	5	12	17.9	12
Jumlah		67	100.0	183

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil yang diperoleh dari tangggapan responden seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan masih kurangnya usaha yang maksimal yang dilakukan pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung agar memberikan hasil yang maksimal. Hanya sebagian reponden yang menyatakan sangat setuju (10.4%) dan setuju (16.4%). Sebagian besar terlihat menyatakan tidak setuju (28.4%) dan sangat tidak setuju (17.9%). Sedangkan yang menyatakan cukup setuju ada 26.9%. Hal tersebut dikarenakan kurangnya semangat dan keinginan untuk berusaha.

Tabel 4.11

Persentase skor aktual Indikator Kerja keras

Kriteria Jawaban	No Item		Total
	5	6	
Skor 5	35	35	70
Skor 4	36	44	80
Skor 3	48	54	102
Skor 2	48	38	86
Skor 1	11	12	23
Jumlah Skor Aktual	178	183	361
Jumlah Skor Ideal	335	335	670

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Penilaian untuk Indikator Kerja keras berdasarkan skor yang diperoleh pada tabel diatas menggunakan perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{361}{67 \times 5 \times 2} \times 100\%$$

% skor aktual = 53,9%

Persentase skor aktual dari Indikator Kerja keras berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sebesar 53,9%. Nilai untuk Indikator Kerja keras masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini berarti bahwa jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung msih belum diikuti dengan kerja keras yang tinggi dalam diri pengusaha.

4. Penilaian responden utuk indikator Jujur

Tabel 4.12

Pernyataan Tingkat kejujuran dalam berbisnis

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	9	13.4	45
Setuju	2	11	16.4	44
Cukup setuju	3	17	25.4	51
Tidak setuju	4	18	26.9	36
Sangat Tidak setuju	5	12	17.9	12
Jumlah		67	100.0	188

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil yang diperoleh dari tangggapan responden seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung masih belum sepenuhnya menilai berbisnis memerlukan keterbukaan dalam setiap permasalahan. Hanya sebagian reponden yang menyatakan sangat setuju (13.4%) dan setuju (16.4%). Sebagian besar terlihat menyatakan tidak setuju (26.9%) dan sangat tidak setuju (17.9%). Sedangkan yang menyatakan cukup setuju ada 25.4%.

Tabel 4.13

Pernyataan Tingkat keterbukaan terhadap masalah

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	2	3.0	10
Setuju	2	10	14.9	40
Cukup setuju	3	12	17.9	36
Tidak setuju	4	23	34.3	46
Sangat Tidak setuju	5	20	29.9	20
Jumlah		67	100.0	152

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil yang diperoleh dari tangggapan responden seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung masih perlu meningkatkan kejujuran dalam berbisnis yang akan mempertahankan kepercayaan konsumen. Hanya sebagian reponden yang menyatakan sangat setuju (3.0%) dan setuju (14.9%). Sebagian besar terlihat menyatakan tidak setuju (34.3%) dan sangat tidak setuju (29.9%). Sedangkan yang menyatakan cukup setuju ada 17.9%. Hal tersebut dikarenakan kurangnya komunikasi yang baik dengan para konsumen dalam proses penjualannya.

Tabel 4.14

Persentase skor aktual Indikator Jujur

Kriteria Jawaban	No Item		Total
	7	8	
Skor 5	45	10	55
Skor 4	44	40	84
Skor 3	51	36	87
Skor 2	36	46	82
Skor 1	12	20	32
Jumlah Skor Aktual	188	152	340
Jumlah Skor Ideal	335	335	670

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Penilaian untuk Indikator Jujur berdasarkan skor yang diperoleh pada tabel diatas menggunakan perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{340}{67 \times 5 \times 2} \times 100\%$$

% skor aktual = 50,7%

Persentase skor aktual dari Indikator Jujur berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sebesar 50,7%. Nilai untuk Indikator Jujur masuk dalam kategori kurang baik. Hal ini memberikan gambaran amsih perlunya pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung lebih memberikan perhatian dalam hal keterbukaan terhadap masalah agar dapat lebih memberikan efek yang positif dalam pengembangan bisnis yang dilakukan.

5. Penilaian responden utuk indikator Berani mengambil resiko

Tabel 4.15

Pernyataan Tingkat keberanian dalam pengambilan keputusan

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	1	1.5	5
Setuju	2	14	20.9	56
Cukup setuju	3	26	38.8	78
Tidak setuju	4	14	20.9	28
Sangat Tidak setuju	5	12	17.9	12
Jumlah		67	100.0	179

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil yang diperoleh dari tangggapan responden seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan baru sebagian pengusaha yang diteliti siap menghadapi perubahan sesuai tuntutan pasar dalam usaha. Hanya sebagian pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung yang menjadi responden menyatakan sangat setuju (1,5%) dan setuju (20.9%). Sebagian besar terlihat menyatakan tidak setuju (20.9%) dan sangat tidak setuju (17.9%). Sedangkan yang menyatakan cukup setuju ada 38.8%. Hal tersebut dikarenakan para pengrajin cukup mengetahui bagaimana mengambil keputusan walaupun masih banyak yang tidak berani mengambil risiko.

Tabel 4.16

Pernyataan Tingkat keberanian menghadapi perubahan

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	0	0.0	0
Setuju	2	13	19.4	52
Cukup setuju	3	15	22.4	45
Tidak setuju	4	20	29.9	40
Sangat Tidak setuju	5	19	28.4	19
Jumlah		67	100.0	156

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil yang diperoleh dari tangggapan responden seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan keberanian pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung dalam mengambil keputusan masih belum sepenuhnya tinggi. Hanya sebagian responden yang menyatakan setuju (19.4%). Sebagian besar terlihat menyatakan tidak setuju (29.9%) dan sangat tidak setuju (28.4%). Sedangkan yang menyatakan cukup setuju ada 22.4%. Hal tersebut dikarenakan

para pengrajin tidak siap menghadapi perubahan pasar yang menyebabkan industri rajutan Binong Jati tidak *up to date* dalam segi permintaan pasar.

Tabel 4.17

Persentase skor aktual Indikator Berani mengambil resiko

Kriteria Jawaban	No Item		Total
	9	10	
Skor 5	5	0	5
Skor 4	56	52	108
Skor 3	78	45	123
Skor 2	28	40	68
Skor 1	12	19	31
Jumlah Skor Aktual	179	156	335
Jumlah Skor Ideal	335	335	670

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Penilaian untuk Indikator Berani mengambil resiko berdasarkan skor yang diperoleh pada tabel diatas menggunakan perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{335}{67 \times 5 \times 2} \times 100\%$$

% skor aktual = 50,0%

Persentase skor aktual dari Indikator Berani mengambil resiko berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sebesar 50,0%. Nilai untuk Indikator Berani mengambil resiko dalam kategori kurang baik. Skor untuk indikator Berani mengambil risiko adalah yang paling rendah. Hal ini berarti bahwa keberanian pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung dalam mengambil

resiko pada proses bisnis yang dilakukan masih kurang. Hal ini disebabkan tidak adanya pelatihan atau pendidikan yang diterapkan agar bisa meningkatkan keberanian dalam mengambil risiko. Serta kurangnya dana untuk mengambil setiap keputusan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi juga.

Secara keseluruhan untuk penilaian terhadap variabel Jiwa kewirausahaan yang diteliti dapat diperoleh dari jumlah penilaian terhadap 4 indikator yang digunakan. Hasil akumulasi skor indikator variabel Jiwa kewirausahaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18

Persentase skor aktual Variabel Jiwa kewirausahaan

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Kemauan/daya juang	345	670	51.5%	Kurang Baik
2	Disiplin	351	670	52.4%	Cukup Baik
3	Kerja keras	361	670	53.9%	Cukup Baik
4	Jujur	340	670	50.7%	Kurang Baik
5	Berani mengambil resiko	335	670	50.0%	Kurang Baik
Total Variabel		1732	3350	51.7%	Kurang Baik

Sumber : Data primer yang telah di olah, 2012

Hasil persentase skor aktual dari Jiwa kewirausahaan diperoleh sebesar 51.7%. Nilai yang diperoleh masuk dalam kategori kurang baik. Hal ini berarti bahwa kemampuan pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung untuk melihat ke depan, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya masih kurang. Jadi dilihat dari Kemauan/daya juang, Disiplin, Kerja keras, Jujur dan Berani mengambil resiko jiwa kewirausahaan dalam menjalankan bisnis/usaha yang dilakukan masih perlu

ditingkatkan. Tetapi dalam aspek (indikator) **kerja keras**, para pengrajin Binong Jati sudah cukup baik, karena mereka berpendapat bahwa kegigihan dan usaha yang maksimal dalam bekerja akan memberikan hasil yang maksimal juga. Skor untuk indikator kerja keras bernilai 53.9%

4.3.2 Analisis Proses inovasi

Inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan. Untuk mengetahui bagaimana Proses inovasi yang dilakukan pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung, dalam penelitian ini pengukuran variabel Proses inovasi menggunakan 4 indikator yaitu Skala usaha, Ketersediaan kredit dan tenaga kerja, Karakteristik pengusaha, dan Faktor situasional (keadaan pasar).

Penilaian yang diberikan pemilik rajut Binong jati untuk setiap indikator yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Penilaian Responden Berkaitan dengan Indikator Skala usaha

Tabel 4.19

Pernyataan Tingkat keberhasilan yang dicapai

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	1	1.5	5
Setuju	2	0	0.0	0
Cukup setuju	3	23	34.3	69
Tidak setuju	4	27	40.3	54
Sangat Tidak setuju	5	16	23.9	16
Jumlah		67	100.0	144

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil yang diperoleh dari tangggapan responden seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan peningkatan usaha yang dijalankan pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung dinilai masih belum sesuai dengan harapan sepenuhnya. Hanya sebagian reponden yang menyatakan sangat setuju (1,5%) dan yang menyatakan cukup setuju ada 34.3%. Sebagian besar terlihat menyatakan tidak setuju (40.3%) dan sangat tidak setuju (23.9%). Hal tersebut dikarenakan para pengrajin merasa bahwa hasil yang mereka harapkan masih belum tercapai sepenuhnya.

Tabel 4.20

Pernyataan Tingkat peningkatan usaha

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	10	14.9	50
Setuju	2	14	20.9	56
Cukup setuju	3	27	40.3	81
Tidak setuju	4	10	14.9	20
Sangat Tidak setuju	5	6	9.0	6
Jumlah		67	100.0	213

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil yang diperoleh dari tangggapan responden seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung dalam menjalankan usaha masih belum sepenuhnya maksimal. Hanya sebagian reponden yang menyatakan sangat setuju (14.9%) dan setuju (20.9%). Sebagian besar terlihat menyatakan tidak setuju (14.9%) dan sangat tidak setuju (9.0%). Sedangkan yang menyatakan cukup setuju ada 40.3%. Hal tersebut dikarenakan para pengrajin sudah mendapatkan

hasil yang cukup baik, tetapi belum maksimal dan belum memenuhi target para pengrajin tersebut.

Tabel 4.21

Persentase skor aktual Indikator Skala usaha

Kriteria Jawaban	No Item		Total
	1	2	
Skor 5	5	50	55
Skor 4	0	56	56
Skor 3	69	81	150
Skor 2	54	20	74
Skor 1	16	6	22
Jumlah Skor Aktual	144	213	357
Jumlah Skor Ideal	335	335	670

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Penilaian untuk Indikator Skala usaha berdasarkan skor yang diperoleh pada tabel diatas menggunakan perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut ::

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{357}{67 \times 5 \times 2} \times 100\%$$

% skor aktual = 53,9%

Persentase skor aktual dari Indikator Skala usaha berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sebesar 57,9%. Nilai untuk Indikator Skala usaha masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini berarti bahwa dilhat dari skala usaha yang dicapai oleh pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung, kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk

meningkatkan dan memperkaya kehidupan masih belum optimal dan biasa-biasa saja sehingga masih perlu ditingkatkan.

2. Penilaian Responden Berkaitan dengan Indikator Ketersediaan kredit dan tenaga kerja

Tabel 4.22

Pernyataan Tingkat kredit untuk pengusaha

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	12	17.9	60
Setuju	2	10	14.9	40
Cukup setuju	3	16	23.9	48
Tidak setuju	4	16	23.9	32
Sangat Tidak setuju	5	13	19.4	13
Jumlah		67	100.0	193

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil yang diperoleh dari tangggapan responden seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan ketersediaan kredit bagi pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung dinilai masih belum membantu dalam menjalankan usaha. Hanya sebagian responden yang menyatakan sangat setuju (17.9%) dan setuju (14.9%). Sebagian besar terlihat menyatakan tidak setuju (23.9%) dan sangat tidak setuju (19.4%). Sedangkan yang menyatakan cukup setuju ada 23.9%. Hal tersebut dikarenakan ketersediaan kredit untuk para pekerja belum sepenuhnya mendukung usaha karena bunga yang diajukan.

Tabel 4.23

Pernyataan Tingkat sumber daya manusia dalam usahanya

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	2	3.0	10
Setuju	2	12	17.9	48
Cukup setuju	3	22	32.8	66
Tidak setuju	4	14	20.9	28
Sangat Tidak setuju	5	17	25.4	17
Jumlah		67	100.0	169

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil yang diperoleh dari tangggapan responden seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung masih belum sepenuhnya menilai tenaga kerja haruslah mempunyai keterampilan yang baik dalam menjalankan usaha, Hanya sebagian reponden yang menyatakan sangat setuju (3,0%) dan setuju (17,9%). Sebagian besar terlihat menyatakan tidak setuju (20.9%) dan sangat tidak setuju (25.4%). Sedangkan yang menyatakan cukup setuju ada 32.8%. Hal tersebut dikarenakan para pekerja di Binong Jati dituntut mempunyai keterampilan dalam merajut dan menjahit, tetapi para pekerjanya adalah orang-orang sekitar wilayah Binong Jati itu sendiri dan tidak ada kualifikasi khusus untuk orang-orang luar yang mungkin keterampilannya lebih baik.

Tabel 4.24

Persentase skor aktual Indikator Ketersediaan kredit dan tenaga kerja

Kriteria Jawaban	No Item		Total
	3	4	
Skor 5	60	10	70
Skor 4	40	48	88
Skor 3	48	66	114
Skor 2	32	28	60
Skor 1	13	17	30
Jumlah Skor Aktual	193	169	362
Jumlah Skor Ideal	335	335	670

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Penilaian untuk Indikator Ketersediaan kredit dan tenaga kerja berdasarkan skor yang diperoleh pada tabel diatas menggunakan perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{362}{67 \times 5 \times 2} \times 100\%$$

% skor aktual = 54,0%

Persentase skor aktual dari Indikator Ketersediaan kredit dan tenaga kerja berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sebesar 54,0%. Nilai untuk Indikator Ketersediaan kredit dan tenaga kerja dalam kategori cukup baik.

3. Penilaian Responden Berkaitan dengan Indikator Karakteristik pengusaha

Tabel 4.25

Pernyataan Tingkat pelatihan pengusaha

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	12	17.9	60
Setuju	2	19	28.4	76
Cukup setuju	3	20	29.9	60
Tidak setuju	4	12	17.9	24
Sangat Tidak setuju	5	4	6.0	4
Jumlah		67	100.0	224

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil yang diperoleh dari tangggapan responden seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan sebagian pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung sudah menerapkan pelatihan kepada para tenaga kerja. Ada sebagian responden yang menyatakan sangat setuju (17.9%) dan setuju (28.4%). Sedangkan yang menyatakan cukup setuju ada 29.9%, menyatakan tidak setuju ada 17.9% dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 6.0%. Hal tersebut dikarenakan para

pengrajin sudah mulai memberikan pelatihan kepada pekerja tetapi masih belum maksimal.

Tabel 4.26

Pernyataan Tingkat penilaian individu

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	6	9.0	30
Setuju	2	7	10.4	28
Cukup setuju	3	10	14.9	30
Tidak setuju	4	18	26.9	36
Sangat Tidak setuju	5	26	38.8	26
Jumlah		67	100.0	150

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil yang diperoleh dari tangggapan responden seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan pengusaha tidak melakukan penilaian individu sebagai bahan evaluasi. Hanya sebagian reponden yang menyatakan sangat setuju (9.0%) dan setuju (10.4%). Sebagian besar terlihat menyatakan tidak setuju (26.9%) dan sangat tidak setuju (38.8%). Sedangkan yang menyatakan cukup setuju ada 14.9%. Hal tersebut dikarenakan para pengrajin tidak terlalu memprioritaskan penilaian individu dalam menjalankan usahanya.

Tabel 4.27

Persentase skor aktual Indikator Karakteristik pengusaha

Kriteria Jawaban	No Item		Total
	5	6	
Skor 5	60	30	90
Skor 4	76	28	104
Skor 3	60	30	90
Skor 2	24	36	60
Skor 1	4	26	30
Jumlah Skor Aktual	224	150	374
Jumlah Skor Ideal	335	335	670

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Penilaian untuk Indikator Karakteristik pengusaha berdasarkan skor yang diperoleh pada tabel diatas menggunakan perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{374}{67 \times 5 \times 2} \times 100\%$$

% skor aktual = 55,8%

Persentase skor aktual dari Indikator Karakteristik pengusaha berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sebesar 55,8%. Nilai untuk Indikator Karakteristik pengusaha masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini berarti bahwa kemampuan menerapkan kreativitas dinilai dari karakteristik pengusaha sudah cukup baik.

4. Penilaian Responden Berkaitan dengan Indikator Faktor situasional (keadaan pasar)

Tabel 4.28

Pernyataan Tingkat permintaan pasar

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	1	1.5	5
Setuju	2	5	7.5	20
Cukup setuju	3	9	13.4	27
Tidak setuju	4	24	35.8	48
Sangat Tidak setuju	5	28	41.8	28
Jumlah		67	100.0	128

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil yang diperoleh dari tangggapan responden seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan baru sebagian pengusaha pada sentra industri rajutan Binong

Jati Bandung yang menilai permintaan pasar mempengaruhi perubahan pasar (keadaan pasar). Hanya sebagian responden yang menyatakan sangat setuju (1,5%) dan setuju (7.5%). Sebagian besar terlihat menyatakan tidak setuju (35.8%) dan sangat tidak setuju (41.8%). Sedangkan yang menyatakan cukup setuju ada 13.4%. Hal tersebut dikarenakan para pengrajin tidak terlalu memperhatikan permintaan pasar yang setiap waktu dapat berubah sesuai *trend* yang sedang terjadi.

Tabel 4.29

Pernyataan Tingkat kebutuhan konsumen

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	5	7.5	25
Setuju	2	12	17.9	48
Cukup setuju	3	16	23.9	48
Tidak setuju	4	25	37.3	50
Sangat Tidak setuju	5	9	13.4	9
Jumlah		67	100.0	180

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil yang diperoleh dari tangggapan responden seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan permintaan pasar belum dinilai mengharuskan pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung untuk melakukan perubahan (inovasi). Hanya sebagian reponden yang menyatakan sangat setuju (7,5%) dan setuju (17.9%). Sebagian besar terlihat menyatakan tidak setuju (37.3%) dan sangat tidak setuju (13.4%). Sedangkan yang menyatakan cukup setuju ada 23.9%. Hal tersebut dikarenakan para pengrajin tidak ingin mencoba melakukan perubahan yang belum pernah dilakukan sebelumnya, mereka tidak ingin melakukan sesuatu yang tidak pasti.

Tabel 4.30

Persentase skor aktual Indikator Faktor situasional (keadaan pasar)

Kriteria Jawaban	No Item		Total
	7	8	
Skor 5	5	25	30
Skor 4	20	48	68
Skor 3	27	48	75
Skor 2	48	50	98
Skor 1	28	9	37
Jumlah Skor Aktual	128	180	308
Jumlah Skor Ideal	335	335	670

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Penilaian untuk Indikator Faktor situasional (keadaan pasar) berdasarkan skor yang diperoleh pada tabel diatas menggunakan perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{308}{67 \times 5 \times 2} \times 100\%$$

% skor aktual = 46,0%

Persentase skor aktual dari Indikator Faktor situasional (keadaan pasar) berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sebesar 46,0%. Nilai untuk Indikator Faktor situasional (keadaan pasar) masuk dalam kategori kurang baik. Hal ini berarti bahwa Faktor situasional (keadaan pasar) masih belum menjadi pendorong pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung dalam melakukan inovasi usahanya. Hal ini disebabkan para pengrajin di Rajutan Binong Jati tidak

terlalu memperhatikan perkembangan pasar, contohnya dalam hal model baju. Rajutan Binong Jati tidak mengikuti *trend* pasar serta permintaan konsumen.

Secara keseluruhan untuk penilaian terhadap variabel Proses inovasi yang diteliti dapat diperoleh dari jumlah penilaian terhadap 4 indikator yang digunakan. Hasil akumulasi skor indikator variabel Proses inovasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.31

Persentase skor aktual Variabel Proses inovasi

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Skala usaha	357	670	53.3%	Cukup baik
2	Ketersediaan kredit dan tenaga kerja	362	670	54.0%	Cukup baik
3	Karakteristik pengusaha	374	670	55.8%	Cukup baik
4	Faktor situasional (keadaan pasar)	308	670	46.0%	Kurang Baik
Total Variabel		1401	2680	52.3%	Cukup baik

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2012

Hasil persentase skor aktual dari Proses inovasi diperoleh sebesar 52,3%. Nilai yang diperoleh masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini berarti bahwa kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung masih perlu ditingkatkan. Tetapi yang aspek (indikator) yang paling tinggi adalah **karakteristik pengusaha**, sebesar 55.8%. Hal itu dikarenakan para pengrajin rajutan Binong Jati Bandung sudah menerapkan pelatihan kepada para pekerja dan pengrajin yang baru memulai usahanya.

4.3.3 Analisis Daya saing

Daya saing adalah kemampuan atau keunggulan yang dipergunakan untuk bersaing pada pasar tertentu. Daya saing ini diciptakan melalui pengembangan terus menerus di semua lini dalam organisasi, utamanya di sektor produksi. Bila sebuah organisasi melakukan pengembangan terus menerus akan mampu meningkatkan kinerja. Dalam penelitian ini untuk mengukur daya saing pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung, digunakan 4 indikator yaitu Biaya, Kualitas, Waktu dan Fleksibilitas.

Hasil penilaian responden untuk setiap indikator yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. **Penilaian Responden Berkaitan dengan Indikator Biaya**

Tabel 4.32

Pernyataan Tingkat pengeluaran seefisien mungkin

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	10	14.9	50
Setuju	2	14	20.9	56
Cukup setuju	3	27	40.3	81
Tidak setuju	4	12	17.9	24
Sangat Tidak setuju	5	4	6.0	4
Jumlah		67	100.0	215

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil tanggapan pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung berkaitan dengan perlu memperhitungkan pengeluaran seefisien mungkin dalam berwirausaha sebagian yang menilai hal tersebut (keterjangkauan memperhitungkan pengeluaran seefisien mungkin) perlu dilakukan. Tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju ada 14.9% dan yang menyatakan

setuju ada 20.9%. Adapun sebagian lainnya menyatakan cukup setuju sebanyak 40.3%. yang menyatakan tidak setuju ada 17.9% dan sangat tidak setuju ada 6.0%). Terlihat dari hasil ini pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung masih kurang memperhitungkan pengeluaran seefisien mungkin dalam berwirausaha. Hal ini disebebkan para pengusaha tidak memperhitungkan biaya pengeluaran yang seharusnya diminimalisasi.

Tabel 4.33

Pernyataan Tingkat keuntungan pengusaha

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	0	0.0	0
Setuju	2	11	16.4	44
Cukup setuju	3	15	22.4	45
Tidak setuju	4	23	34.3	46
Sangat Tidak setuju	5	18	26.9	18
Jumlah		67	100.0	153

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil tanggapan pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung berkaitan dengan usaha yang dilakukan sudah memperoleh keuntungan yang maksimal terlihat baru sebagian yang menilai hal tersebut terjadi. Tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju ada 16.4%. Adapun sebagian lainnya menyatakan cukup setuju sebanyak 22.4%. yang menyatakan tidak setuju ada 34.3% dan sangat tidak setuju ada 26.9%. Terlihat dari hasil ini pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung masih kurang masksimal dalam memperoleh keuntungan. Hal ini dikarenakan para pengrajin tidak merasa bahwa keuntungan yang mereka peroleh sesuai dengan harapan mereka.

Tabel 4.34

Persentase skor aktual Indikator Biaya

Kriteria Jawaban	No Item		Total
	1	2	
Skor 5	50	0	50
Skor 4	56	44	100
Skor 3	81	45	126
Skor 2	24	46	70
Skor 1	4	18	22
Jumlah Skor Aktual	215	153	368
Jumlah Skor Ideal	335	335	670

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Penilaian untuk Indikator **Biaya** berdasarkan skor yang diperoleh pada tabel diatas menggunakan perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{368}{67 \times 5 \times 2} \times 100\%$$

% skor aktual = 54,9%

Persentase skor aktual dari Indikator **Biaya** berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sebesar 54,9%. Nilai untuk Indikator Biaya masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini berarti bahwa kemampuan atau keunggulan yang dipergunakan untuk bersaing pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung dilihat dari biaya cukup baik.

2. Penilaian Responden Berkaitan dengan Indikator Kualitas

Tabel 4.35

Pernyataan Tingkat keunggulan produk

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	12	17.9	60
Setuju	2	17	25.4	68
Cukup setuju	3	25	37.3	75
Tidak setuju	4	8	11.9	16
Sangat Tidak setuju	5	5	7.5	5
Jumlah		67	100.0	224

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil tanggapan pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung berkaitan dengan keunggulan produk terlihat baru sebagian yang menilai keunggulan produk mempengaruhi daya saing pasar. Tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju ada 17.9% dan yang menyatakan setuju ada 25.4%. Adapun sebagian lainnya menyatakan cukup setuju sebanyak 37.3%. yang menyatakan tidak setuju ada 11.9% dan sangat tidak setuju ada 7.5%. Hal tersebut dikarenakan keunggulan produk rajutan Binong Jati cukup baik dan sangat layak untuk bersaing di pasaran.

Tabel 4.36

Pernyataan Tingkat mutu yang bagus

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	12	17.9	60
Setuju	2	12	17.9	48
Cukup setuju	3	16	23.9	48
Tidak setuju	4	17	25.4	34
Sangat Tidak setuju	5	10	14.9	10
Jumlah		67	100.0	200

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil tanggapan pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung berkaitan dengan Tingkat mutu terlihat baru sebagian yang menilai tingkat mutu yang bagus menjadikan usaha yang dilakukan lebih unggul dari pesaing. Tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju ada 17.9% dan yang menyatakan setuju ada 17.9%. Adapun sebagian lainnya menyatakan cukup setuju sebanyak 23.9%. yang menyatakan tidak setuju ada 25.4% dan sangat tidak setuju ada 14.9%. Hal ini dikarenakan para pengrajin menganggap mutu dari rajutan Binong Jati sangat berkualitas dan lebih unggul dari produk pesaingnya.

Tabel 4.37

Persentase skor aktual Indikator Kualitas

Kriteria Jawaban	No Item		Total
	3	4	
Skor 5	60	60	120
Skor 4	68	48	116
Skor 3	75	48	123
Skor 2	16	34	50
Skor 1	5	10	15
Jumlah Skor Aktual	224	200	424
Jumlah Skor Ideal	335	335	670

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Penilaian untuk Indikator **Kualitas** berdasarkan skor yang diperoleh pada tabel diatas menggunakan perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{424}{67 \times 5 \times 2} \times 100\%$$

% skor aktual = 63,3%

Hasil persentase skor aktual dari Indikator Kualitas berdasarkan perhitungan di atas diketahui sebesar 63,3%. Nilai yang diperoleh masuk dalam kategori cukup baik. Hasil tersebut mengindikasikan inovasi dilihat dari kualitas produk sudah cukup baik.

3. Penilaian Responden Berkaitan dengan Indikator Waktu

Tabel 4.38

Pernyataan Tingkat jangka pencapaian usaha

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	1	1.5	5
Setuju	2	8	11.9	32
Cukup setuju	3	18	26.9	54
Tidak setuju	4	26	38.8	52
Sangat Tidak setuju	5	14	20.9	14
Jumlah		67	100.0	157

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil tanggapan pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung berkaitan dengan jangka pencapaian usaha, terlihat baru sebagian yang menilai usaha yang dilakukan sudah mampu bertahan dalam persaingan pasar. Tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju ada 1.5% dan yang menyatakan setuju ada 11.9%. Adapun sebagian lainnya menyatakan cukup setuju sebanyak 26.9%. yang menyatakan tidak setuju ada 38.8% dan sangat tidak setuju ada 20.9%. Hal ini dikarenakan untuk mampu bertahan di persaingan pasar perlu proses yang panjang dan tidak sedikit pengrajin yang menilai bahwa yang mereka peroleh belum maksimal.

Tabel 4.39

Pernyataan Tingkat ketahanan dalam persaingan pasar

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	1	1.5	5
Setuju	2	18	26.9	72
Cukup setuju	3	30	44.8	90
Tidak setuju	4	16	23.9	32
Sangat Tidak setuju	5	2	3.0	2
Jumlah		67	100.0	201

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil tanggapan pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung berkaitan dengan ketahanan dalam persaingan pasar, terlihat baru sebagian yang menilai pencapaian usaha yang diperoleh, melalui proses yang panjang. Tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju ada 1,5% dan yang menyatakan sangat setuju ada 26.9%. Adapun sebagian lainnya menyatakan cukup setuju sebanyak 44.8%. yang menyatakan tidak setuju ada 23.9% dan sangat tidak setuju ada 3.0%. Hal ini dikarenakan para pengrajin Binong Jati beranggapan bahwa untuk mampu bertahan di pasaran sangat sulit dengan adanya produk rajutan dari Cina dan Korea Selatan, dan tidak adanya bantuan dari pemerintah.

Tabel 4.40

Persentase skor aktual Indikator Waktu

Kriteria Jawaban	No Item		Total
	5	6	
Skor 5	5	5	10
Skor 4	32	72	104
Skor 3	54	90	144
Skor 2	52	32	84
Skor 1	14	2	16
Jumlah Skor Aktual	157	201	358
Jumlah Skor Ideal	335	335	670

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Penilaian untuk Indikator Waktu berdasarkan skor yang diperoleh pada tabel diatas menggunakan perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{358}{67 \times 5 \times 2} \times 100\%$$

% skor aktual = 53,4%

Hasil persentase skor aktual dari Indikator Waktu berdasarkan perhitungan di atas diketahui sebesar 53,4%. Nilai yang diperoleh masuk dalam kategori cukup baik.

4. Penilaian Responden Berkaitan dengan Indikator Fleksibilitas

Tabel 4.41

Pernyataan Tingkat keterjangkauan harga

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	2	3.0	10
Setuju	2	16	23.9	64
Cukup setuju	3	31	46.3	93
Tidak setuju	4	16	23.9	32
Sangat Tidak setuju	5	2	3.0	2
Jumlah		67	100.0	201

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil tanggapan pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung berkaitan dengan Keterjangkauan harga dapat meningkatkan permintaan pasar terlihat baru sebagian yang menilai hal tersebut (keterjangkauan harga) dapat meningkatkan permintaan pasar. Tanggapan responden yang menyatakan

sangat setuju ada 3.0%. Adapun sebagian lainnya menyatakan cukup setuju sebanyak 46.3%. yang menyatakan tidak setuju ada 23.9% dan sangat tidak setuju ada 22,4%). Terlihat dari hasil ini pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung masih kurang memperimbangkan keterjangkauan harga dalam meningkatkan permintaan pasar. Hal ini dikarenakan bahan baku yang digunakan cukup mahal dan keterbatasan mesin yang mereka punya.

Tabel 4.42

Pernyataan Tingkat segmentasi pasar

Tanggapan	Bobot	F	%	Skor
Sangat setuju	1	1	1.5	5
Setuju	2	0	0.0	0
Cukup setuju	3	25	37.3	75
Tidak setuju	4	26	38.8	52
Sangat Tidak setuju	5	15	22.4	15
Jumlah		67	100.0	147

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil tanggapan pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung berkaitan dengan memperhitungkan segmentasi pasar yang baik untuk produk yang dibuat terlihat baru sebagian kecil yang sudah memperhitungkan hal tersebut. Tanggapan responden yang menyatakan cukup setuju ada 37,3% dan yang menyatakan sangat setuju ada 1,5%. Sebagian besar lainnya menyatakan tidak setuju (38,4%) dan sangat tidak setuju (22,4%). Terlihat dari hasil ini fleksibilitas yang masih rendah berkaitan dengan perhitungan akan segmen pasar. Hal ini akan menunjukkan masih kurangnya daya saing pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung.

Tabel 4.43

Persentase skor aktual Indikator Fleksibilitas

Kriteria Jawaban	No Item		Total
	7	8	
Skor 5	10	5	15
Skor 4	64	0	64
Skor 3	93	75	168
Skor 2	32	52	84
Skor 1	2	15	17
Jumlah Skor Aktual	201	147	348
Jumlah Skor Ideal	335	335	670

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Penilaian untuk Indikator Kemauan/daya juang berdasarkan skor yang diperoleh pada tabel diatas menggunakan perbandingan skor aktual dan skor ideal sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{348}{67 \times 5 \times 2} \times 100\%$$

% skor aktual = 51,9%

Hasil persentase skor aktual dari Indikator Fleksibilitas berdasarkan perhitungan di atas diketahui sebesar 51,9%. Nilai yang diperoleh masuk dalam kategori kurang baik. Dan indikator fleksibilitas mendapatkan skor yang paling rendah. Hal ini disebabkan Industri Rajutan Binong Jati kurang dapat menyesuaikan dengan persaingan pasar yang sedang terjadi. Hal ini berarti bahwa Indikator Fleksibilitas masih kurangnya fleksibilitas daya saing yang dimiliki pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung.

Secara keseluruhan untuk penilaian terhadap variabel Daya Saing yang diteliti dapat diperoleh dari jumlah penilaian terhadap 4 indikator yang digunakan. Hasil akumulasi skor indikator variabel Daya Saing dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.44

Persentase skor aktual Variabel Daya Saing

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Biaya	368	670	54.9%	Cukup baik
2	Kualitas	424	670	63.3%	Cukup baik
3	Waktu	358	670	53.4%	Cukup baik
4	Fleksibilitas	348	670	51.9%	Kurang baik
Total Variabel		1498	2680	55.9%	Cukup baik

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2012

Hasil persentase skor aktual dari Daya Saing diperoleh sebesar 55,9%. Nilai yang diperoleh masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini berarti bahwa kemampuan atau keunggulan yang dipergunakan untuk bersaing pada pasar tertentu dinilai cukup baik. Khususnya dalam aspek (indikator) **kualitas**, Industri Rajutan Binong Jati mampu bersaing dengan pasar karena kualitas rajutan yang mereka produksi dapat diperhitungkan. Skor untuk indikator kualitas bernilai cukup tinggi, yaitu sebesar 63.3%.

Tabel 4.45

Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator

Jiwa Kewirausahaan (X1)	**Presentase (%)**	**Penjelasan**
Kemauan/Daya Juang	51.5	Hasil presentase tersebut menjelaskan bahwa indikator tertinggi untuk variabel jiwa kewirausahaan (X1) adalah kerja keras. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan para pengrajin bahwa kerja keras, kegigihan dan usaha maksimal dalam bekerja akan memberikan hasil yang maksimal juga. Sedangkan indikator terendah adalah Berani mengambil risiko. Hal itulah yang menyebabkan usaha rajutan Binong Jati tidak dapat memanfaatkan segala peluang dikarenakan tidak adanya keberanian untuk mengambil risiko dan cenderung tidak ingin rugi.
Disiplin	52.4	
Kerja keras	53.9	
Jujur	50.7	
Berani mengambil risiko	50.0	
Total Variabel	51.7	Hasil presentasi dari jiwa kewirausahaan masuk dalam kategori kurang baik. Hal ini berarti kemampuan para pengrajin dalam berwirausaha masih kurang.
Inovasi (X2)	**Presentase (%)**	**Penjelasan**
Skala Usaha	53.3	Aspek (indikator) yang paling tinggi adalah karakteristik pengusaha. Hal itu dikarenakan para pengrajin rajutan Binong Jati Bandung sudah menerapkan pelatihan kepada para pekerja dan pengrajin yang baru memulai usahanya. Sedangkan indikator terendah adalah faktor situasional (keadaan pasar), hal ini dikarenakan para pengrajin Binong Jati
Ketersediaan kredit dan tenaga kerja	54.0	
Karakteristik pengusaha	55.8	

Faktor situasional	46.0	tidak terlalu memperhatikan keadaan pasar, dimana permintaan pasar dan keadaan pasar dapat berubah sewaktu-waktu.
Total Variabel	52.3	Hasil persentase Proses inovasi yang diperoleh masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini berarti bahwa kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung masih perlu ditingkatkan
Daya Saing (X3)	**Presentase (%)**	**Penjelasan**
Biaya	54.9	Aspek (indikator) yang paling tinggi untuk variabel Daya saing adalah kualitas, hal tersebut dikarenakan Industri Rajutan Binong Jati mampu bersaing dengan pasar karena kualitas rajutan yang mereka produksi dapat diperhitungkan. Sedangkan indikator yang terendah adalah fleksibilitas, hal tersebut dikarenakan para pengrajin Binong Jati tidak dapat menempatkan produk mereka untuk menyesuaikan dengan pasar, baik dari segi biaya dan model yang sering berubah-ubah. Rajutan Binong Jati cenderung monoton dan konsisten dengan cara mereka sendiri.
Kualitas	63.3	
Waktu	53.4	
Fleksibilitas	51.9	
Total Variabel	55.9	Hasil persentase dari Daya Saing masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini berarti bahwa kemampuan atau keunggulan yang dipergunakan untuk bersaing pada pasar tertentu dinilai cukup baik.

4.4 Analisis Verifikatif

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian akan dijawab melalui pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan analisis korelasi. Tujuannya menguji pengaruh Jiwa kewirausahaan dan Proses inovasi terhadap Daya saing.

Data penelitian diperoleh dari kuesioner penelitian yang dibagikan kepada 67 sampel. Kuisioner yang digunakan mempunyai skala pengukuran data ordinal. Untuk memenuhi syarat data yang digunakan sekurang-kurangnya mempunyai tingkat pengukuran interval, data hasil kuesioner terlebih dahulu ditransformasikan menjadi skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Hasil perhitungan skor data variabel X dan Y setelah ditransformasikan menjadi skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dapat dilihat pada tabel berikut.

4.4.1 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Jiwa kewirausahaan dan Proses inovasi terhadap Daya saing

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Jiwa kewirausahaan dan Proses inovasi terhadap Daya saing. Data yang digunakan sebagai variabel bebas (X) adalah Jiwa kewirausahaan dan Proses inovasi dan sebagai variabel tak bebas (Y) adalah Daya saing. Hasil perhitungan perhitungan koefisien regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 18 *for windows* berdasarkan data penelitian adalah berikut :

Tabel 4.47

Hasil Perhitungan Koefisien Regresi X terhadap Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.519	.211		2.463	.016
	X1 (Jiwa kewirausahaan)	.569	.110	.564	5.182	.000
	X2 (Proses inovasi)	.329	.120	.297	2.728	.008

a. Dependent Variable: Y (Daya saing)

Sumber : Lampiran Output SPSS

Diperoleh persamaan regresi taksiran untuk melihat pengaruh Jiwa kewirausahaan dan Proses inovasi terhadap Daya saing adalah sebagai berikut

$\hat{Y} = 0{,}519 + 0{,}569\ X_1 + 0{,}329\ X_2$

Interpretasi dari persamaan linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai konstanta bernilai yaitu 0,519. Artinya bila seluruh variabel bebas dianggap konstan, maka tara-rata peningkatan Daya saing sebesar 0,519.

Koefisien regresi variabel Jiwa kewirausahaan (X_1) bernilai bertanda positif 0,569 menyatakan bahwa bila variabel Proses inovasi dianggap kostan maka peningkatan skor penilaian terhadap Jiwa kewirausahaan sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan Daya saing sebesar 0,569. Jadi semakin baik Jiwa kewirausahaan maka Daya saing semakin tinggi.

4.4.2 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Inovasi terhadap Daya saing

Koefisien regresi untuk Proses inovasi (X_2) bertanda positif sebesar 0,329 menyatakan bahwa bila variabel Jiwa kewirausahaan dianggap kostan maka peningkatan skor penilaian terhadap Proses inovasi sebesar satu satuan akan

menyebabkan peningkatan Daya saing sebesar 0,329. Jadi semakin baik Proses inovasi maka Daya saing semakin tinggi.

4.4.2.1 Pengujian Asumsi Regresi

Untuk menguji model regresi agar akurat dan tidak bias, maka suatu persamaaan regresi sharus terbebas dari pelanggaran asumsi – asumsi klasik yang harus dipenuhi. Asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu harus berdistribusi normal, terbebas dari Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Hasil yang diperoleh dalam menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut :

1. **Uji Normalitas Residu**

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji normalitas data residual hasil taksiran model regresi (error term). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov terhadap data residual hasil taksiran model regresi. Hasil perhitungan untuk model yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.48

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

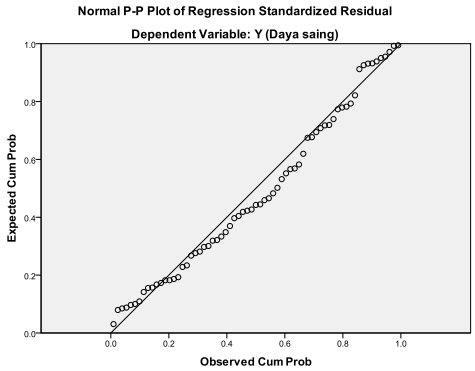
		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32657692
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.714
Asymp. Sig. (2-tailed)		.688

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai D_{hitung} = 0,087 dengan p-value (nilai sig) sebesar 0,688. Hasil pengujian normalitas model regresi menunjukkan bahwa nilai residual dari model berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan normalitas menunjukan nilai probabilitas (sig.) *Kolmogorov-Smirnov Test* yang diperoleh untuk nilai residual sebesar 0,688 lebih besar dari 0,05.

Cara lain untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat grafik *normal P Plot of Regression Statistic*. Dengan melihat tampilan grafik normal dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Grafik menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan.

Gambar 4.2
Grafik PPPlot dari Hasil Pengujian Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi kedua adalah uji multikolinearitas (*multicollinearity)* antar variabel-variabel independen yang masuk kedalam model. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen digunakan *variance inflation factor* (VIF). Jika VIF lebih besar dari 10, maka

antar variabel bebas (*independent variable*) terjadi persoalan multikolinearitas. Berdasarkan data sampel, besarnya VIF dari masing-masing variabel independen yang ditunjukkan dalam output SPSS dapat dilihat pada tabel 4. sebagai berikut.

Tabel 4.49
Hasil Perhitungan VIF

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 (Jiwa kewirausahaan)	.461	2.171
	X2 (Proses inovasi)	.461	2.171

a. Dependent Variable: Y (Daya saing)

Hasil perhitungan nilai VIF untuk variabel bebas dalam model regresi dalam penelitian ini menunjukkan angka yang lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kolinearitas yang tinggi antara variabel bebas dalam persamaan regresi yang diperoleh.

3. Uji Asumsi Bebas Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.Hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan korelasi spearman antara nilai residual dengan variabel bebas (X1 dan X2) diberikan pada tabel berikut :

Tabel 4.50

Hasil Korelasi Rank Spearman untuk Uji Heteroskedastisitas

Correlations

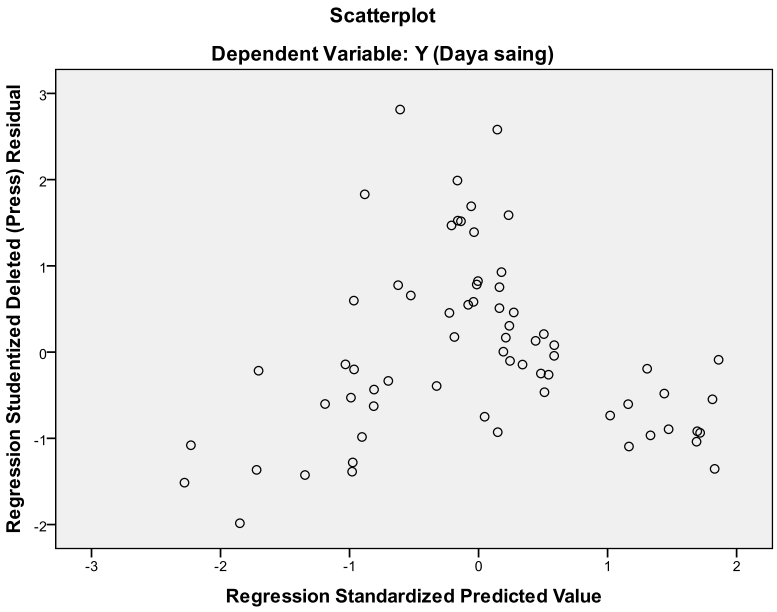
			absr
Spearman's rho	absr	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	67
	X1 (Jiwa kewirausahaan)	Correlation Coefficient	-.215
		Sig. (2-tailed)	.081
		N	67
	X2 (Proses inovasi)	Correlation Coefficient	-.234
		Sig. (2-tailed)	.057
		N	67

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Lampiran Output SPSS

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari residual homogen (tidak terdapat heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukan oleh hasil korelasi variabel X_1 dan X_2 dengan nilai absolut dari residual (error) tidak signifikan pada level 5%. Diperoleh nilai signifikansi untuk X_1 sebesar 0,081 dan untuk X_2 sebesar 0,057 (nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sebagai batas tingkat kekeliruan).

Heteroskedstisitas dapat juga dilihat dengan menggunakan *scatterplot model* yaitu melalui diagram pencar antara nilai yang diprediksi (ZPRED) dan *studentized residual* (SRESID). Hasil plot yang diperoleh dari SPSS dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.3

Grafik Scatter Plot dari Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas, dapat dilihat sebaran nilai residual terlihat pada plot yang terpencar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas

4.4.2 Analisis Korelasi

Perhitungan tersebut sesuai dengan perhitungan menggunakan SPSS *18 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.51
Hasil Korelasi

Correlations[a]

		X1 (Jiwa kewirausahaan)	X2 (Proses inovasi)	Y (Daya saing)
X1 (Jiwa kewirausahaan)	Pearson Correlation	1	.734**	.781**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
X2 (Proses inovasi)	Pearson Correlation	.734**	1	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
Y (Daya saing)	Pearson Correlation	.781**	.711**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
a. Listwise N=67

Diperoleh hasil perhitungan korelasi Jiwa kewirausahaan dan Daya saing yaitu 0,781. Besarnya korelasi Jiwa kewirausahaan dan Daya saing masuk dalam ketegori kuat. Nilai korelasi yang diperoleh positif berarti bahwa hubungan antara Jiwa kewirausahaan dan Daya saing berbanding lurus (bersifat positif), yang berarti semakin baik Jiwa kewirausahaan maka Daya saing diprediksi akan semakin tinggi.

Hasil perhitungan nilai korelasi Proses inovasi dan Daya saing yaitu 0,711. Besarnya korelasi Proses inovasi dan Daya saing masuk dalam ketegori kuat. Nilai korelasi yang diperoleh poasitif berarti hubungan antara Proses inovasi dan Daya saing berbanding lurus (bersifat positif). Hasil tersebut berarti jika semakin baik Proses inovasi maka Daya saing diprediksi akan semakin tinggi.

Hasil perhitungan korelasi Jiwa kewirausahaan dan Proses inovasi yaitu 0,734. Besarnya korelasi Jiwa kewirausahaan dan Proses inovasi masuk dalam ketegori cukup kuat. Nilai korelasi yang diperoleh positif berarti bahwa hubungan antara Jiwa kewirausahaan dan Proses inovasi berbanding lurus (bersifat positif).

Untuk mengetahui korelasi secara parsial dari Keputusan Pembelian dan Proses inovasi secara parsial dengan Daya saing dihitung korelasi parsial.

1. Hubungan Jiwa kewirausahaan dengan Daya saing pada saat Proses inovasi Tidak mengalami perubahan

Hasil perhitungan dengan perhitungan *SPSS 18 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.52
Korelasi Parsial Jiwa kewirausahaan dengan Daya saing pada saat Proses inovasi Tidak mengalami perubahan

Correlations

Control Variables			X1 (Jiwa kewirausahaan)	Y (Daya saing)
X2 (Proses inovasi)	X1 (Jiwa kewirausahaan)	Correlation	1.000	.544
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	64
	Y (Daya saing)	Correlation	.544	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	64	0

Nilai korelasi yang diperoleh antara Jiwa kewirausahaan dengan Daya saing pada saat Proses inovasi tidak mengalami perubahan sebesar 0,544 masuk dalam kategori cukup kuat. Artinya antara Jiwa kewirausahaan dengan Daya saing pada saat Proses inovasi tidak mengalami perubahan terjadi hubungan positif yang tidak terlalu kuat, jika Jiwa kewirausahaan semakin baik akan diikuti dengan Daya saing yang menjadi semakin tinggi.

Koefisiensi Determinasi (KD) parsial X_2 terhadap Y diperoleh menggunakan rumus berikut :

$Kd = r^2 \times 100\ \%$

$Kd = (0{,}544)^2 \times 100\ \%$

$Kd = 0{,}296 \times 100\%$

Kd= 29,6%

Besar pengaruh Jiwa kewirausahaan dengan Daya saing pada saat Proses inovasi tidak berubah adalah 29,6%.

2. Pengaruh Proses inovasi Terhadap Daya saing pada saat Jiwa kewirausahaan Tidak mengalami perubahan

Hasil perhitungan dengan perhitungan *SPSS 18 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.53
Korelasi Parsial Proses inovasi dengan Daya saing
pada saat Jiwa kewirausahaan tidak mengalami perubahan

Correlations

Control Variables			X2 (Proses inovasi)	Y (Daya saing)
X1 (Jiwa kewirausahaan)	X2 (Proses inovasi)	Correlation	1.000	.323
		Significance (2-tailed)	.	.008
		df	0	64
	Y (Daya saing)	Correlation	.323	1.000
		Significance (2-tailed)	.008	.
		df	64	0

Nilai korelasi yang diperoleh antara Proses inovasi dengan Daya saing pada saat Jiwa kewirausahaan tidak mengalami perubahan sebesar 0,323 masuk dalam kategori kuat. Artinya antara Proses inovasi dengan Daya saing pada saat Proses inovasi tidak mengalami perubahan terjadi hubungan positif yang kuat, jika Proses inovasi semakin baik akan diikuti dengan Daya saing yang menjadi semakin tinggi.

Koefisiensi Determinasi (KD) parsial X2 terhadap Y diperoleh menggunakan rumus berikut :

$Kd = r^2 \times 100\ \%$

$Kd = (0{,}323)^2 \times 100\ \%$

$Kd = 0{,}104 \times 100\%$

$Kd = 10{,}4\%$

Besar pengaruh Proses inovasi dengan Daya saing pada saat Jiwa kewirausahaan tidak berubah 10,4%.

4.4.2.1 Analisis Korelasi Ganda dan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui korelasi ganda dan besarnya pengaruh secara bersama-sama Jiwa kewirausahaan dan Proses inovasi terhadap Daya saing dapat dilihat nilai korelasi dan koefisien determinasi (R^2). Tabel berikut merupakan hasil perhitungan koefisien determinasi untuk persamaan regresi yang diperoleh dengan *SPSS 18 for windows* sebagai berikut :

Tabel 4.54

Tabel Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807[a]	.651	.640	.33164

a. Predictors: (Constant), X2 (Proses inovasi), X1 (Jiwa kewirausahaan)
b. Dependent Variable: Y (Daya saing)

Sumber : Lampiran Output SPSS

Diperoleh besarnya korelasi ganda antara Jiwa kewirausahaan dan Proses inovasi dengan Daya saing sebesar 0,807. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,807 masuk dalam kategori sangat kuat. Artinya antara Jiwa kewirausahaan dan Proses inovasi dengan Daya saing terjadi hubungan yang sejalan.

Dari hasil analisis data dapat diketahui, pada tabel model *summary* besarnya R-*square* (R^2) atau koefisien determinasi adalah 0,651. Hal ini berarti 65,1% perubahan Daya saing dipengaruhi (dapat dijelaskan) oleh Jiwa kewirausahaan dan Proses inovasi sedangkan 34,9% lainnya dijelasakan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

4.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas menggunakan uji F dan pada tahap kedua dilakukan uji secara parsial untuk melihat kebermaknaan masing-masing variabel bebas dalam model regresis yang diperoleh menggunakan uji t.

1. Pengujian Koefisien Regresi secara Bersama melalui Uji F

Uji F digunakan untuk pengujian koefisien regresi secara keseluruhan untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

Ho_1: $\beta_1 = \beta_2 = 0$ Secara simultan tidak berpengaruh jiwa kewirausahaan dan proses inovasi terhadap daya saing pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung

Ha_1: $\beta_i \neq 0$ Secara simultan jiwa kewirausahaan dan proses inovasi berpengaruh terhadap daya saing pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung

Untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}. Dari tabel F diperoleh nilai F_{tabel}

dengan db_1 = 2 dan db_2 = 67-2-1= 64 sebesar 3,140. Nilai statistik uji F diperoleh dalam tabel Anova hasil SPSS pada tabel berikut:

Tabel 4.55

Hasil Uji Simultan

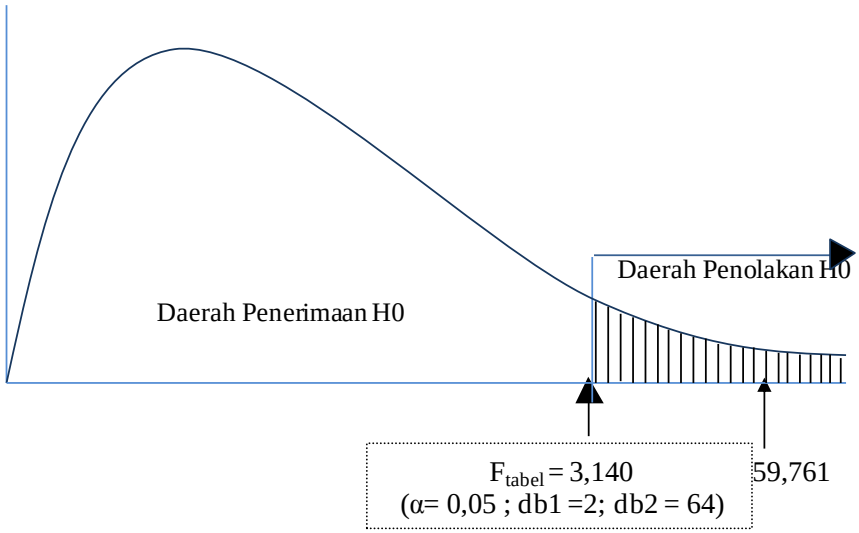
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.146	2	6.573	59.761	.000[a]
	Residual	7.039	64	.110		
	Total	20.185	66			

a. Predictors: (Constant), X2 (Proses inovasi), X1 (Jiwa kewirausahaan)
b. Dependent Variable: Y (Daya saing)

Sumber : Lampiran Output SPSS

Diperoleh nilai F hitung sebesar 59.761 dengan signifikansi 0,000. Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis pada pengujian simultan dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan Ho sebagai berikut:



Gambar 4.4

Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho Pada Pengujian Simultan

Diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (59.761> 3,140). Dengan demikian, hasil uji menunjukkan menolak Ho. Jadi hasil pengujian statistik secara simultan adalah tidak signifikan. Kesimpulan di atas didukung pula dari nilai signifikansinya (0,000) yang lebih kecil dari nilai α = 0,05), yang berarti kesalahan untuk menyatakan ada pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas signifikan sangat kecil atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 5% (α = 0,05).

Artinya Jiwa kewirausahaan dan Proses inovasi secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Daya saing.

2. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial melalui Uji t

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistik Uji t. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan db = n–k–1 = 67-2-1 = 64 adalah 1,998.

a. Pengaruh Jiwa kewirausahaan Terhadap Daya saing

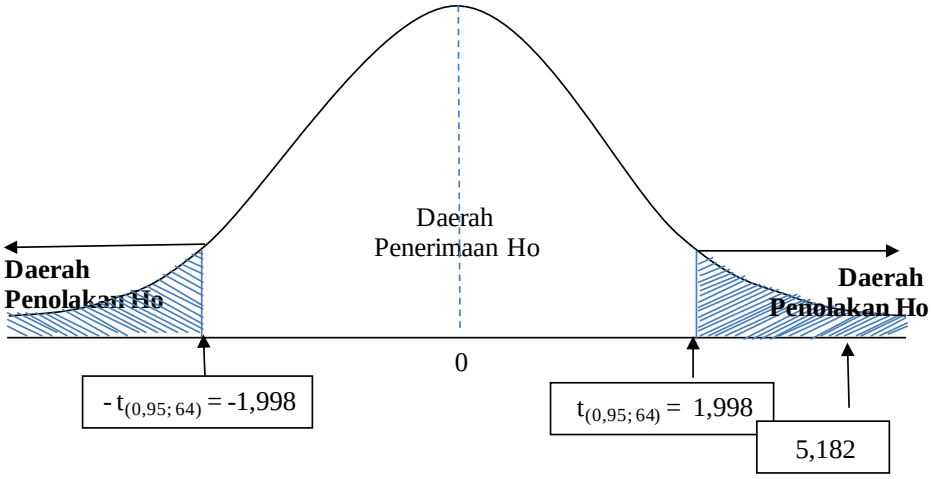
Untuk melihat pengaruh Jiwa kewirausahaan terhadap Daya saing, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_{02} :$\beta_1 = 0$ Jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap daya saing pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung

Ha_2 : $\beta_1 \neq 0$ Jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap daya saing pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung

Hasil perhitungan nilai t-hitung untuk variabel Jiwa kewirausahaan (X_1) diperoleh sebesar 5,182 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,000.

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis (hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}) pada pengujian parsial dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.5

Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Parsial X_1 terhadap Y

Hasil penghitungan nilai statistik uji t yang diperoleh menunjukkan t-hitung untuk X_1 lebih besar dari t_{tabel} ($t = 5,182 > t_{tabel} = 1,998$), maka diperoleh hasil pengujian Ho ditolak. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X_1 sebesar 0,000. Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh dari Jiwa kewirausahaan terhadap Daya saing signifikan sangat kecil atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Jadi dapat disimpulkan Jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Daya saing.. Dari koefisien regresi yang diperoleh terlihat ada hubungan positif Jiwa kewirausahaan dengan Daya saing. Semakin baik jiwa kewirausahaan akan diikuti dengan daya saing usaha pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung.

b. Pengaruh Proses inovasi Terhadap Daya saing

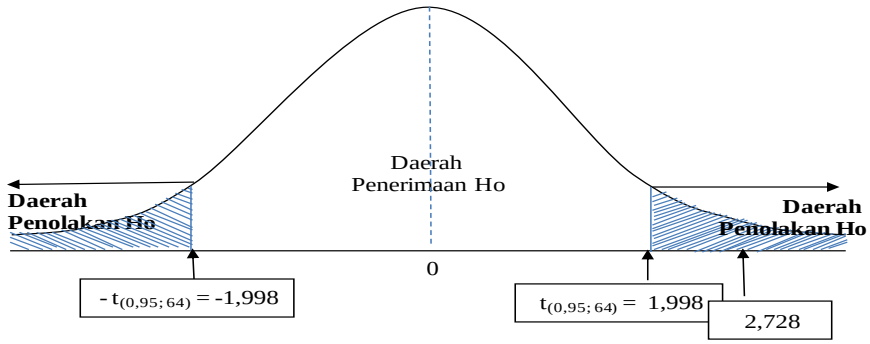
Untuk melihat pengaruh Proses inovasi terhadap Daya saing, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_{03} :$\beta_2 = 0$ Proses inovasi tidak berpengaruh terhadap daya saing pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung

Ha_3 : $\beta_2 \neq 0$ Proses inovasi berpengaruh terhadap daya saing pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung untuk variabel Proses inovasi (X_2) sebesar 2,728 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,008.

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis (hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}) pada pengujian parsial dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.6

Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Parsial X_2 terhadap Y

Hasil penghitungan nilai statistik uji t yang diperoleh menunjukkan t-hitung untuk X_2 lebih besar dari t_{tabel} ($t = 2,728 > t_{tabel} = 1,998$), maka diperoleh hasil pengujian Ho ditolak. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X_2 sebesar 0,008. Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh dari Proses inovasi terhadap Daya saing signifikan 0,8% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Jadi dapat disimpulkan Proses inovasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Daya saing.. Dari koefisien regresi yang diperoleh terlihat ada hubungan positif Proses inovasi dengan Daya saing. Semakin baik Proses inovasi akan diikuti dengan daya saing usaha pengusaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung